



**TINDAK TUTUR EKSPRESIF BERPARTIKEL AKHIR
DALAM ANIME *OOKAMI SHOUJO TO KURO OUJI*
(Kajian Pragmatik)**

『アニメ「オオカミ少女と黒王子」における表出発話行為にくっ付いた終助詞の意味』

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Tesa Kristiana

NIM 13050113120058

PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG FAKULTAS

ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2020

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF BERPARTIKEL AKHIR
DALAM ANIME *OOKAMI SHOUJO TO KURO OUJI*
(Kajian Pragmatik)**

『アニメ「オオカミ少女と黒王子」における表出發話行為にくっ付いた終助詞の意
味』

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Tesa Kristiana

NIM 13050113120058

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2020

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan dari hasil penelitian untuk suatu gelar sarjana atau diploma di suatu universitas maupun hasil penelitian lain. Sejauh penulis ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain, kecuali yang telah tercantum dalam rujukan dan daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi apabila terbukti melakukan penjiplakan.

Semarang, 26 Juni 2020

Tesa Kristiana

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing



Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum.
NIP. 198609092019032015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul " Tindak Tutar Ekspresif Berpartikel Akhir dalam Anime *Ookami Shoujo to Kuro Ouji*" ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-I Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal 30 Juni 2020.

Ketua

Penguji Skripsi



Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum
NIP. 198609092019032015

Anggota I




Reny Wiyatasari, S.S, M.Hum
NIP. 197603042014042001

Anggota II



S.I. Trahutami, M.Hum
NIP. 197403012000122001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Nurhayati, M.Hum
NIP. 196610041990012001

MOTTO

Seni untuk hidup berbahagia terletak pada kemampuan untuk menarik kebahagiaan dari setiap hal-hal yang terlihat biasa.

(Henry Ward Beecher)

Do what you can, with what you have, where you are

(Theodore Roosevelt)

PRAKATA

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena kasih dan anugerahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif Berpartikel Akhir dalam Anime : *Ookami Shoujo to Kuro Ouji*”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya :

1. Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Diponegoro, Semarang.
3. Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum., selaku dosen pembimbing tunggal. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan pengertian.
4. Lina Roslina, S.S, M.Hum., selaku dosen wali. Terima kasih sensei atas bimbingan dan pengarahan juga perhatian yang diberikan selama kuliah ini.
5. Keluarga saya tercinta, terutama untuk alm. Ayah dan ibu juga kakak-kakak saya yang selalu mendukung dan memberikan doa setiap saat. Juga untuk kakak-kakak saya yang senantiasa mendukung, memberikan motivasi dan mendoakan saya.
6. Bapak dan Ibu Gembala juga jemaat GBI WTC Kemah Pujian. Terima

kasih untuk doa dan dukungan yang diberikan.

7. Pilipus Fundamental Ziraluo, Hesti Yulita , Tika Nugroho Putri, Tesalonika, dan Dini Windhiarni. Terima kasih kalian selalu sabar memberikan semangat, selalu mendampingi dan selalu ada saat suka dan duka selama menjalani skripsi.
8. Erni Widi, Muttia Listya, Friesil. Terima kasih atas dukungan, bantuan dan kebaikannya selama berjuang bersama dalam menjalani skripsi.
9. Teman-teman KKN Desa Kepuk : Arjuna, Ardian, Latif, Ifah, Keke, Ola, Indah, dan Lisa. Terima kasih untuk dukungan dan motivasi.
10. Seluruh mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2013, terima kasih atas pertemanan dan kenangan selama kuliah.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, *hontou ni arigatou gozaimasu*.

Semarang, 28 Juni 2020

Penulis

Tesa Kristiana

DAFTAR ISI

PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Permasalahan	5
1.2 Tujuan	5
1.3 Manfaat Penelitian	6
1.4 Ruang Lingkup	6
1.5 Metode Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	9

BAB 2 PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kerangka Teori	14
2.2.1 Definisi Pragmatik	14
2.2.2 Konteks	15
2.2.3 Tindak Tutur	18
2.2.4 Klasifikasi Tindak Tutur	19
2.2.5 Tindak Tutur Ekspresif	22
2.2.6 Joshi.....	23
2.2.7 Shujoshi	26

2.2.7.1 Jenis-jenis Shuujoshi	26
-------------------------------------	----

BAB 3 PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemaparan Hasil Analisis Data	33
3.1.1 Tindak Tutur Ekspresif dengan Makna Memuji	34
3.1.2 Tindak Tutur Ekspresif dengan Makna Mminta Maaf	43
3.1.3 Tindak Tutur Ekspresif dengan Makna Menyalahkan	53
3.1.4 Tindak Tutur Ekspresif dengan Makna Mengeluh	55
3.1.5 Tindak Tutur Ekspresif dengan Makna Berterima Kasih	57
3.2 Tabel Tindak Tutur Ekspresif Berpartikel Akhir.....	61

BAB 4 PENUTUP

4.1 Simpulan	67
4.2 Saran	70

ABSTRACT

Kristiana, Tesa 2020. "Expressive Speech Act of The Final Particle in the Anime Ookami Shoujo to Kuro Ouji". Essay. S1 Japanese Literature Study Program Faculty of Cultural Sciences Diponegoro University. Supervisor Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum.

This study aims to identify expressive speech acts in the anime and describe the final particles attached to expressive speech acts. In this study the authors obtained data from the utterances contained in the anime..... the method used in data analysis is the refer and record method. Data analysis uses Hymes' speaking theory to determine context. Then the theory from Austin to determine the meaning of expressive speech acts and the Chino theory to determine the meaning of the final particle. Based on the result of expressive speech acts, the dominant appear meaningful is praise. And the final dominant particle that appears is the final particle ne.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat utama yang digunakan dalam berkomunikasi. Bahasa memiliki daya ekspresi informatif yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Informasi apapun dapat disampaikan melalui bahasa. Dalam komunikasi dan berinteraksi, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting. Selain berkomunikasi dan berinteraksi, bahasa juga memiliki fungsi lain. Fungsi lain dari bahasa yaitu sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain dan berperan dalam perkembangan berbagai macam aspek kehidupan manusia (Sutedi, 2008: 2).

Dalam ilmu linguistik terdapat lima bidang kajian atau cabang linguistik, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Fonologi (*on-inron*) merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang suatu lambang bunyi bahasa berdasarkan fungsinya. Morfologi (*keitairon*) yaitu cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukan kata. Sintaksis (*tougoron*) adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur- unsur pembentuk kalimat. Semantik (*imiron*) yaitu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Pragmatik

(*goyouron*) adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang hubungan antara bahasa dan konteks.

Dalam proses komunikasi, terjadi sebuah peristiwa tutur yang melibatkan penutur dan mitra tutur. Saat berkomunikasi, penutur mengungkapkan tuturan dengan maksud menginformasikan kepada mitra tutur. Namun ada kalanya maksud dari penutur tidak dapat dipahami atau tidak tersampaikan dengan baik oleh mitra tutur. Oleh karena itu dibutuhkan konteks dalam sebuah peristiwa tutur. Konteks merupakan latar belakang yang memunculkan sebuah peristiwa tutur.

Dalam usaha untuk mengungkapkan diri, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata dan struktur gramatikal saja, tetapi juga memperlihatkan sebuah tindakan-tindakan melalui tuturan tersebut. Tindak ilokusi berdasarkan berbagai kriteria yaitu Asertif, Direktif, Komisif, Ekspresif, dan Deklaratif. Pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang tindak tutur ekspresif. Menurut Searle (dalam Tarigan, 1986: 46-47), tindak tutur ekspresif merupakan salah satu jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur.

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mempunyai fungsi untuk mengeskspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi, seperti mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, meyalahkan, memuji, dan menyatakan belasungkawa. Pada pembelajar bahasa Jepang sering kali menganggap tindak tutur ekspresif dan tindak tutur asertif memiliki makna

yang sama. Tindak tutur asertif sendiri merupakan salah satu golongan dari tindak ilokusi.

Menurut Searle dalam (Rahardi,2005: 35-36), tindak tutur asertif yakni bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*). Jadi, perbedaan tindak tutur ekspresif dan tindak tutur asertif menurut penulis yaitu tindak tutur ekspresif merupakan sebuah pernyataan psikologis yang dirasakan oleh penutur, sedangkan tindak tutur asertif merupakan bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan.

Pada pembahasan ini peneliti akan meneliti tindak tutur ekspresif yang memiliki partikel akhir. Fungsi partikel akhir yaitu memberikan keterangan dan penekanan dalam sebuah kalimat. Sebelum membahas partikel akhir, terdapat sepuluh kelas kata dan salah satunya adalah partikel (*joshi*). Partikel dalam bahasa Jepang jumlahnya sangat banyak dan memiliki arti dan fungsi yang berbeda tergantung pada unsur yang melekat, situasi pembicara, dan penuturnya. *Joshi* dibagi dalam empat kelompok besar, yaitu *kakujoshi*, *sestuzokujoshi*, *fukujoshi*, dan *shuujoshi* menurut (Sudjianto, 2007:5). *Shuujoshi* (終助詞) disebut juga partikel akhir.

Penggunaan *joshi* dalam penelitian ini dimaksudkan pada partikel yang berada di akhir kalimat yang memiliki fungsi untuk menambahkan perasaan penutur atau menyatakan suatu ekspresi. Setiap *joshi* mempunyai fungsi lebih dari satu, karena

banyaknya jumlah partikel yang memiliki makna yang hampir sama, tetapi memiliki penggunaan yang berbeda. *Shuujoshi* memiliki fungsi penting dalam penyampaian tuturan yang dituturkan oleh penutur. Partikel yang termasuk *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru dan sebagainya . *Shuusho* yang termasuk dalam kelompok ini adalah *yo, yone, nee, ka, no, zo, ze, wa, sa, toka, tomo, kana,* dan *kashira*.

Berikut merupakan contoh tuturan tindak tutur ekspresif yang berpartikel akhir :

(1) わあ！そのキーホルダーかわいいよね。

Waa , sono kiihorudaa ga kawaii yo ne.

‘Wah, gantunannya lucu ya!’

(2) そうか...今まで意地悪して悪かったな。

Souka, ima made ijiwarushite warukatta na.

‘Begitu ya, maafkan aku telah menggodamu begitu lama.’

Dari kedua contoh tuturan diatas, contoh tersebut merupakan tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif berpartikel akhir. Tuturan (1), merupakan tindak tutur ekspresif dengan *shuujoshi ne* yang memiliki makna menunjukkan pujian atau perasaan kagum kepada mitra tutur. Tuturan (2), merupakan tindak tutur ekspresif dengan *shuujoshi na* yang memiliki makna memperhalus suatu perintah atau permintaan penutur. Bahasa Jepang yang digunakan dalam komik biasanya

menggunakan ragam bahasa lisan dan memiliki makna dalam tuturan-tuturan yang ada dalam dialog sebuah komik, juga biasanya tuturan tersebut ditandai dengan pemakaian *shuujoshi*.

Berdasarkan latar belakang diatas, data yang peneliti gunakan dalam penelitian, tindak tutur ekspresif dan *shuujoshi* mendominasi dalam data dibandingkan dengan tuturan lain seperti direktif maupun komisif . Demikian juga penggunaan *shuujoshi* mendominasi dibanding dengan partikel lain seperti *kakujoshi*. Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ekspresif apa saja yang muncul dalam anime *Ookami Shoujo to Kuro Ouji* yang berpartikel akhir dan fungsi dari partikel akhir tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian mengenai Tindak Tutur dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif Berpartikel Akhir dalam Anime *Ookami Shoujo to Kuro Ouji*”.

1.1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja makna tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam anime *Ookami Shoujo to Kuro Ouji*?
2. Bagaimana bentuk dan makna partikel akhir yang menempel pada tindak tutur ekspresif dalam anime *Ookami Shoujo to Kuro Ouji*?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan makna tindak tutur ekspresif apa saja yang terdapat dalam anime *Ookami Shoujo to Kuro Ouji*.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk dan makna partikel akhir yang menempel pada tindak tutur ekspresif pada anime *Ookami Shoujo to Kuro Ouji*.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, khususnya pembelajar studi bahasa Jepang terutama tentang tindak tutur ekspresif yang berpartikel akhir. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi siapa saja yang ingin mempelajari tentang tindak tutur, khususnya tindak tutur dalam bahasa Jepang. Penelitian ini juga diharapkan agar para pembelajar dapat mengerti macam-macam tindak tutur ekspresif yang berpartikel akhir yang terdapat dalam sebuah percakapan.

2. Manfaat praktis penelitian ini adalah, agar bermanfaat bagi pembaca dan pembaca dapat mengetahui tentang *shuujoshi* yang terdapat pada tuturan ekspresif dan hubungan peserta tutur saat menuturkan tuturan ekspresif yang dilekati dengan *shuujoshi* pada anime *Ookami Shoujo to Kuro Ouji*. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tindak tutur ekspresif berpartikel akhir yang terdapat pada anime *Ookami Shoujo to Kuro Ouji* Pembahasannya lebih difokuskan kepada analisis makna dari pemakaian partikel akhir tersebut dan makna yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Pokok bahasan dalam penelitian ini lebih diarahkan pada ranah pragmatik guna meneliti meneliti tuturan ekspresif yang berpartikel akhir dalam percakapan bahasa Jepang.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari penyediaan data, analisis data, dan penyajian data menurut (Sudaryanto,1993:5). Metode penelitian merupakan penjelasan tentang cara penelitian tersebut akan dilakukan, yang didalamnya mencakup materi penelitian.

1. Penyediaan Data

Menurut Mahsun (2005: 29), tahap penyediaan data adalah menemukan semua jenis konteks yang memungkinkan hadirnya objek penelitian. Hal ini akan berperan dalam menentukan wujud metode dan teknik yang digunakan, baik pada tahap penyediaan data maupun pada tahap analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang bersifat kualitatif dan sumber data ini didapatkan dari sebuah anime berbahasa Jepang yaitu anime *Ookami Shoujo to Kuro Ouji*. Pada tahap ini penulis menggunakan teknik catat. Menurut Mahsun (2005:91) teknik catat adalah teknik

lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan diatas. Dalam penelitian ini, langkah pertama peneliti akan membaca terlebih dahulu anime *Ookami Shoujo to Kuro Ouji*, kemudian menerjemahkan komik yang terdapat tuturan ekspresif yang peneliti butuhkan.

Kemudian peneliti akan mengidentifikasi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam komik tersebut dan yang bukan tindak tutur ekspresif tidak termasuk data. Selanjutnya peneliti akan mencatat tuturan tindak tutur ekspresif yang terdapat *shuujoshi*, dan penulis akan mengidentifikasi *shuujoshi* yang menempel pada tuturan tindak tutur ekspresif. Objek penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif yang dilekati dengan *shuujoshi*. Kemunculan data dilakukan penomoran yang selanjutnya digunakan sebagai data dalam penelitian. Kemudian semua tuturan bermakna ekspresif tersebut yang merupakan data pada penelitian ini. Pada skripsi ini penulis menemukan 25 data dan diambil sampel sebanyak 14 data, kemudian data yang termasuk dalam kategori penelitian ialah data yang merupakan tindak tutur dengan makna ekspresif yang memiliki partikel akhir saja, selain kategori tersebut bukan termasuk data yang diambil oleh penulis.

2. Analisis Data

Dalam tahap analisis data, penulis menggunakan metode analisis kontekstual. Menurut Rahardi (2005: 16), analisis kontekstual merupakan cara-cara analisis yang diterapkan pada data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan identitas konteks-konteks yang ada. Sumber data untuk penelitian ini didapatkan dari

transkrip percakapan bahasa Jepang dalam anime *Ookami Shoujo to Kuro Ouji* karya Ayuko Hatta sebagai penulis manga dan pada serial anime ditulis oleh Sawako Hirabayashi dan disutradarai oleh Kenichi Kasai.

Metode yang digunakan pada tahap ini digunakan metode analisis deskriptif karena data yang didapat berupa kata-kata atau sebuah tuturan. Setelah data diperoleh, dalam menganalisis data langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menentukan konteks yang dipakai dalam tuturan tindak tutur ekspresif dan situasi percakapan tersebut. Kemudian setelah menentukan konteks pada tuturan, penulis akan mengkategorikan tuturan tindak tutur ekspresif yang berpartikel akhir. Selanjutnya data yang ada berdasarkan jenis *shuuji* nya kemudian akan diidentifikasi hubungan peserta tutur saat menuturkan tuturan ekspresif.

3. Penyajian Hasil Analisis

Menurut Mahsun (2005: 200), ada dua cara penyajian hasil analisis data, yaitu (a) perumusan masalah dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis, (b) perumusan masalah dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang. Kedua cara tersebut masing-masing disebut metode informal dan metode formal. Dalam penelitian ini hasil data disajikan dengan menggunakan metode informal.

Menurut Sudaryanto (1993: 145) menyatakan, metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis

sifatnya. Sementara itu teknik penjabaran dalam penyajian ini berupa kata-kata berdasarkan konteks pada data.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu gambaran umum tentang isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti pembahasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI. Bab ini penulis memaparkan tentang penelitian terdahulu yang membahas tentang *shuujoshi* dan tindak tutur ekspresif yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain itu, berisi tentang kutipan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III PEMBAHASAN. Bab ini menyajikan data yang telah diolah, menganalisis data, melakukan pembahasan dengan deskripsi dan penjelasan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN. Bab ini penulis menyajikan sebuah simpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang penulis rumuskan dalam latar belakang dan menyajikan saran dan rekomendasi sebagai implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian lain yang membahas tentang Tindak Tutur Ekspresif telah dilakukan sebelumnya oleh Ratna Dwi Hapsari (2014) yaitu dengan skripsi yang berjudul, “*Kandoushi* Dalam Tindak Tutur Ekspresif Pada Komik *Meitantei Conan*”. Penelitian tersebut menganalisis tentang bagaimana penggunaan *kandoushi* dalam tindak tutur ekspresif yang muncul dalam percakapan yang terdapat pada komik *Meitantei Conan*. Dalam penelitian tersebut peneliti menemukan beberapa makna *kandoushi* dalam tuturan ekspresif yaitu :

- a. *Kandoushi* yang menghina lawan bicara (*Baka* 「バカ」, *bakayarou* 「バカヤウ」, *kuso* 「くそ」).
- b. *Kandoushi* yang ketika teringat sesuatu. (*Naruhodo* 「なるほど」, *souka* 「そうか」).
- c. *Kandoushi* yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan ketika mendapatkan informasi. (*Ara* 「あら」).

Penelitian lainnya yang masih mengangkat tema *shuujoishi* ditulis juga oleh Astanahati Isfaroh (2015) dengan judul “*Analisis Pemaknaan Shuujoishi Ze dan Zo dalam Kalimat Bahasa Jepang*”. Peneliti tersebut menganalisis tentang *shuujoishi ze*

dan *zo*, diantaranya membuat suatu pernyataan kepada seseorang atau untuk memamerkan kemauan. Selanjutnya *shuujoshi zo* untuk memperkuat kalimat menjadi lebih tegas dibandingkan dengan *shuujoshi ze*. Dalam penelitian tersebut pemakaian *shuujoshi zo* dipakai untuk :

- a. Menunjukkan suatu perintah atau ancaman.
- b. Menambah kekuatan kata untuk memberanikan diri sendiri atau mendesak diri sendiri.

Penelitian tentang tindak tutur ekspresif dan penelitian tentang tutur ekspresif berpartikel akhir memang sudah pernah dilakukan, tetapi penelitian kali ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dwi Hapsari menggunakan komik sebagai data analisis data dan penggunaan *kandoushi* yang ada dalam tindak tutur ekspresif, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan *shuujoshi* yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Astanahati Isfaroh menggunakan kalimat jepang sebagai analisis data dan berfokus hanya pada *shuujoshi ze* dan *zo* saja, sedangkan peneliti melakukan penelitian yang mencakup lebih banyak bentuk *shuujoshi* yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif.

2.2 Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan teori-teori secara relevan yang akan dijelaskan secara terperinci. Berikut teori-teori yang dimaksud :

2.2.1 Definisi Pragmatik

Dalam sub bab ini menjelaskan tentang definisi pragmatik menurut beberapa ahli teori. Pragmatik menurut Yule (1996:5) yaitu “*pragmatics is the study of the relationships between linguistic forms and the users of those forms,*” studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk lingistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Berdasarkan teori tersebut, pragmatik merupakan kajian yang mempelajari tentang hubungan antara pengguna bahasa dengan konteks maupun situasi yang memiliki makna dalam sebuah tuturan. Pragmatik mengkaji tentang bagaimana cara mitra tutur dapat menyimpulkan tentang apa yang dituturkan oleh penutur agar mitra tutur dapat memahami makna yang dimaksud oleh penutur.

Pragmatik dalam bahasa Jepang disebut *Goyouron* (語用論). Menurut Koizumi (1993:281) pragmatik adalah:

「語用論は語の用法を調査したり、検討したりする部門ではない。言語伝達において、発話はある場面においてなされる。発話としての文、それが用いられる環境の中で初めて適切な意味をもつことになる」。

Goyouron wa go no youhou wo chousashitari, kentoushotarisuru bumon dewa nai. Gengodontatsu ni oite, hatsuwa wa aru bamen ni oite nasareru. Hatsu toshite no bun, sore ga mochi irareru kankyou no naka de hajimete tekisetsuna imi wo motsu koto ni naru.

‘Pragmatik tidak hanya mengkategorikan pemeriksaan atau penelitian cara penggunaan bahasa. Akan tetapi, ada hubungan bahasa dan situasi pada sebuah tuturan. Kalimat yang menjadi sebuah tuturan, memiliki makna yang relevan untuk pertama kalinya dalam suatu keadaan dimana tuturan tersebut digunakan’.

Menurut Kridalaksana (2008: 137) dalam Kamus Linguistik, pragmatik adalah syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi.

Berdasarkan beberapa para ahli linguis diatas, secara garis besar dapat dipahami bahwa pragmatik adalah bagian dari ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna dari sebuah kalimat yang dituturkan dan dalam berbagai konteks yang ada. Makna dari sebuah kalimat memiliki situasi tuturan yang berbeda-beda. Maka perlu diperhatikan sekali untuk memahami konteks dalam sebuah tuturan, apabila tidak memahami konteks yang terdapat pada kalimat, mitra tutur tidak bisa memahami dengan baik makna dari tuturan yang dituturkan oleh penutur.

2.2.2 Konteks

Konteks adalah semua latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur serta menyertai dan mewadahi sebuah tuturan menurut (Rahardi 2005:50).

Menurut Leech (2005:50) menyatakan bahwa konteks semacam itu dapat disebut juga dengan situasi tutur (*speech situational contexts*). Konteks situasi tutur, menurutnya, mencakup aspek-aspek berikut:

- 1.) Penutur dan lawan tutur
- 2.) Konteks tuturan
- 3.) Tujuan tuturan

4.) Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas

5.) Tuturan sebagai produk tindak verbal

Konteks terdapat dalam segala aspek yang memungkinkan terjadinya sebuah tuturan. Selain itu menurut penulis konteks sangat menentukan isi dari tuturan dan situasi seperti apa yang dimaksud oleh penutur, supaya isi dari maksud tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada mitra tutur.

Kemudian menurut Hymes (dalam Chaer 2010:48) mengemukakan adanya delapan komponen yang menandai terjadinya peristiwa tutur, yang apabila huruf pertamanya dirangkai menjadi sebuah akronim SPEAKING. Ke-delapan komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. S (*Setting and scene*)

Setting berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi dan waktu, atau psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda.

2. P (*Participants*)

Participants adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dengan penerima pesan. Dua orang yang sedang bercakap-cakap dapat berganti peran sebagai pembicara atau

pendengar. Kemudian status sosial partisipan juga sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan.

3. E (*Ends : purpose and goal*)

Ends, merujuk pada maksud dan tujuan petuturan.

4. A (*Act sequences*)

Act sequences, mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan.

5. K (*Key : tone or spirit o act*)

Key, mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu saat pesan disampaikan: dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

6. I (*Instrumentalities*)

Instrumentalities, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalities* ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, ragam, atau register.

7. N (*Norm of interaction and interpretation*)

Norm of Interaction and Interpretation, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya, yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya. Juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.

8. G (*Genres*)

Genres, mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya.

2.2.3 Tindak Tutur

Tuturan tidak hanya dimaknai dalam suatu perkataan saja, namun tindakan-tindakan juga mempengaruhi makna dalam suatu tuturan tersebut. Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur menurut (Yule, 1966:82). Pemahaman dari lawan tutur dalam menangkap maksud komunikatif dari penutur biasanya terbantu oleh keadaan tuturan tersebut. Tindakan yang disampaikan dengan melakukan suatu tuturan yang mengandung tiga tindak yang saling berhubungan. Menurut Searle membagi tindak tutur menjadi tiga yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

2.2.4 Klasifikasi Tindak Tutur

1. Tindak Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang terkandung oleh kata, frasa, dan kalimat tersebut. Tindak tutur ini dapat disebut sebagai *the act of saying something*. Dalam tindak tutur lokusional tidak dipermasalahkan maksud dan fungsi tuturan yang disampaikan oleh si penutur.

Contoh :

(1) どう、この帽子わたしに似合うかしら。

Dou, kono boushi watashi ni naiu kashira.

‘Bagaimana, apakah topi itu cocok untukku?’

発話行為は妻（1）はのような文を発して。

Hatsuwa koui wa tsuma (1) wa no youna bun o hasshite.

‘Tindak lokusinya adalah istri mengeluarkan kalimat (1).’

Tuturan (1) adalah tindak lokusi, karena tuturan yang dikeluarkan oleh istri adalah sebuah tindakan menuturkan sesuatu yaitu “Bagaimana, apakah topi ini cocok untuk ku?”.

(Koizumi 1996: 336)

2. Tindak Ilokusi

Tindakan ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu. Tindak tutur ini dapat dikatakan sebagai *the act of doing something*.

Contoh :

(1) どう、この帽子わたしに似合うかしら。

Dou, kono boushi watashi ni niau kashira.

‘Bagaimana, apakah topi ini cocok untuk ku?’

発話内行為は 聞き手の夫に質問し。

Hatsuwa nai koui wa kikite no otto ni shitsumon shi.

‘Tindak ilokusinya adalah menanyakan sebuah pertanyaan kepada suaminya.’

Tindak ilokusi yang terjadi pada kalimat (1) tidak lain adalah tindakan meminta saran, karena dalam tuturan yang diucapkan istri kepada suami menyatakan bahwa istri meminta saran kepada suami.

(Koizumi 1996: 336)

3. Tindak Perlokusi

Tindakan perlokusi adalah tindak menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur. Tindak tutur ini dapat disebut dengan *the act of affecting someone*. Selanjutnya, menurut Searle (Rohmadi, 2004:32) menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Ke-lima macam bentuk tuturan tersebut dirangkum sebagai berikut:

1. Asertif (*Assertives*)

Adalah bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proporsisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*). Contoh :

- *The earth is flat.*

‘Bumi itu datar.’

2. Direktif (*Directives*)

Yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*). Contoh :

- *Could you lend me a pen, please?*

‘Dapatkah Anda meminjamkan saya sebuah pena?’

3. Ekspresif (*Expressives*)

Adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterima kasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*), meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan (*blaming*), memuji (*praising*), dan berbelasungkawa (*condoling*). Contoh :

- *I'm really sorry.*

‘Sungguh, saya meminta maaf.’

4. Komisif (*Commissives*)

Yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji (*promising*), bersumpah (*vowing*), dan menawarkan sesuatu (*offering*). Contoh:

- *I'm going to get it right next time.*

‘Saya akan membetulkannya lain kali.’

5. Deklarasi (*Declarations*)

Yakni bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya, misalnya berpasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), membaptis (*christening*), memberi nama (*naming*), mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*excommunicating*), dan menghukum (*sentencing*). Contoh :

- *We find the defendant guilty.*
- ‘Kami menyatakan terdakwa bersalah.’

2.2.5 Tindak Tutur Ekspresif (*hyoushutsuteki*)

Seperti yang sudah diungkapkan Searle sebelumnya bahwa ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

Kemudian menurut Austin (dalam Koizumi 1996:337) yang diterjemahkan menjadi :

- 「話し手の感情を表明する。(感謝、遺憾、歓迎、祝福、など)」。
- ‘*Hanashite no kanjou wo hyoumeisuru. (kansha, ikan, kangei, shukufuku, nado).*’
- ‘Yang dimaksud tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang mengungkapkan perasaan seperti bersyukur, menyesal, menyambut, mengucapkan selamat, dan lain sebagainya.’

Tindak tutur ekspresif antara lain untuk berterimakasih, untuk mengungkapkan rasa simpati, mengungkapkan sikap mengeluh, ucapan selamat, untuk mengucapkan salam atau menyapa, mengungkapkan harapan, mengungkapkan permintaan maaf, mengungkapkan rasa percaya, mengungkapkan rasa kesal, dan menyatakan kebahagiaan. Contoh :

ご迷惑をかけて済みません。

Gomeiwaku wo kakete sumimasen.

‘Saya mohon maaf untuk ketidaknyamanan ini.’

2.2.6 *Joshi*

Joshi adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* (kelompok kata yang tidak dapat berdiri sendiri) yang dipakai setelah suatu kata untuk menentukan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Kelas kata *joshi* tidak mengalami perubahan bentuknya.

Menurut Hirtai dalam Sudjianto dan Dahidi (2009:181) menyatakan jenis-jenis *joshi* berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi empat macam sebagai berikut :

1.) *Kakujoshi*

Joshi yang termasuk *kakujoshi* pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ga, no, o, ni, e, to, yori, kara, de* dan *ya*. Contoh :

- Partikel 「に」 yang menunjukkan tempat yang nyata.

山田先生は、今図書館にいらつしやいます。

Yamada-sensei wa, ima tosho-kan ni irasshaimasu.

‘Profesor Yamada berada di perpustakaan sekarang.’

(Chino, 2008:42)

2.) *Sestuzokujoshi*

Joshi yang termasuk *setsuzokujoshi* dipakai setelah *yoogen* (*dooshi*, *i-keiyoshi*, *na-keiyoshi*) atau setelah *jodooshi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ba*, *to*, *keredo*, *keredomo*, *ga*, *kara*, *shi*, *temo* (*demo*), *te* (*de*), *nagara*, *tari* (*dari*), *noni*, dan *node*.

(Chino, 2008: 21)

3.) *Fukujoshi*

Joshi yang termasuk *fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata. Seperti kelas kata *fukushi*, *fukujoshi* berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *wa*, *mo*, *koso*, *sae*, *demo*, *shika*, *made*, *bakari*, *dake*, *kurai* (*gurai*), *nado*, *nari*, *yara*, *ka*, dan *zutsu*.

(Chino, 2008:71-72)

4.) *Shuujoshi*

Joshi yang termasuk *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ka*, *kashira*, *na*, *naa*, *zo*, *tomo*, *yo*, *ne*, *wa*, *no* dan *sa*.

(Chino, 2008: 122-123)

2.2.7 *Shuujoshi*

Shuujoshi atau partikel akhir adalah partikel yang dipakai pada akhir kalimat. *Joshi* yang termasuk *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya (Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2004). Menurut Iori dkk, (2000:164) menyatakan :

「終助詞は文末に現れ、聞き手や出来事に対する話しての態度を表す助詞です。終助詞は「か、よ、ね、よね、ぞ、ぜ、さ、もの、なあ、な、かな、わ」があります」。

‘*Shuujoshi wa bunmatsu ni araware, kikite ya deki goto ni taisuru hanashite no taido wo arawasu joshi. Shuujoshi wa (ka, yo, ne, yone, zo, ze, sa, mono, naa, na, kana, wa) ga arimasu.*’

‘*Shuujoshi* adalah partikel yang muncul pada akhir kalimat yang menunjukkan sikap penutur kepada mitra tutur, dan terhadap suatu keadaan. *Shuujoshi* terdiri dari (*ka, yo, ne, yone, zo, ze, sa, mono, naa, na, kana, wa*)’.

Biasaya partikel tersebut digunakan pada percakapan, merupakan fungsi partikel yang penting untuk dijadikan percakapan alami dalam bersahutan pada percakapan.

2.2.7.1 Jenis-jenis *shuujoshi*

Jenis-jenis *shuujoshi* berdasarkan fungsi dalam kalimat bahasa Jepang adalah sebagai berikut :

- 1.) *Shuujoshi* 「な/なあ」 *na/naa* (Chino, 2005:170)

‘Used by men to soften the expression of an emotion, desire, judgment, or assertion. It is typical of casual everyday conversation among family and friends but inappropriate when speaking to superiors or in polite conversation with strangers. Contrasts with 「よ」 *yo*, which is more assertive in making a statement.’

‘Digunakan oleh pria untuk menghaluskan ekspresi emosi, hasrat, penilaian, atau pernyataan. Partikel ini merupakan ciri dari percakapan sehari-hari secara santai diantara keluarga dan teman-teman, tetapi tidak pantas ketika berbicara dengan atasan atau dalam sebuah percakapan yang sopan dengan orang asing. Kontras dengan 「よ」 *yo*, yang lebih tegas dalam membuat suatu pernyataan.’ Contoh :

- Mastuda : 岸田君、先月、子供が生まれたんだって？
Kishida-kun, sengetsu, kodomo ga umaretandatte?
 ‘Kamu dengar itu Kishida anaknya lahir bulan lalu.’
- Yamamoto : へえ、それは知らなかったなあ。
hee, sore wa shiranakattan naa.
 ‘Eh benarkah, saya tidak mengetahui itu nih.’

Menurut (Chino,2008:127-128) menjelaskan tentang beberapa fungsi *shuujioshi* 「な/なあ」 (*na/naa*) yaitu:

- a.) Menunjukkan rasa. Lebih banyak dipakai oleh laki-laki. Contoh:
- あの人はずばらしいなあ。
Ano hito wa subarashii naa.
 ‘Dia sungguh hebat.’
- b.) Meminta agar orang lain setuju. Dipakai oleh laki-laki. Contoh :
- あそこは寒いな。
Asoko wa samui na.
 ‘Disana dingin, kan?’
- c.) Memperhalus pengaruh suatu penegasan. Contoh :

この映画はよくなかったな。

Kono eiga wa yoku nakatta na.

‘Film ini kurang bagus.’

d.) Memperhalus suatu perintah atau permintaan. Contoh :

明日必ず来いな。

Ashita kanarazu koi na.

‘Jangan lupa datang besok.’

e.) Menunjukkan larangan. Contoh :

もうあのバーに行くな。

Mou ano baa ni iku na.

‘Jangan ke bar itu lagi.’

2.) *Shuujoishi* 「ね」 *ne* (Chino,2005:172)

‘Seek agreement or approval from the listener. Used by both men and women in all situations. 「よね」 (*yone*; mostly masculine) dan 「わね」 (*wane*; mostly feminine) have the same basic meaning but are more forceful.

Mencari kesepakatan atau persetujuan dari pendengar. Digunakan oleh pria dan wanita dengan segala situasi. 「よね」 (*yo ne*, kebanyakan maskulin) dan 「わね」 (*wa ne*, kebanyakan feminin) memiliki arti dasar yang sama tetapi lebih kuat.’
Contoh :

Higashiyama : 山本君もこの意見にはどうしてくれましたよね。

*Yamamoto-kun mo kono iken ni wa dou shite
kuremashitayone.*

‘Yamamoto, anda setuju dengan pendapat dari masalah inikan?.’

Yamamoto : もちろん同意しましたよ。

Mochiron doui shimashita yo.

‘Tentu saja saya setuju.’

Menurut (Chandra,2009:143) menambahkan bahwa:

Shuujoshi 「ね」 *ne* menunjukkan pertanyaan untuk mendapat kepastian dari mitra tuturnya, diucapkan dengan nada tanya; “bukan?;.....kan ya?; ya?”

Contoh:

あなたは日本の留学生ですね。

Anata wa Nihon no ryuugakusei desu ne.

‘Anda mahasiswa (asing) dari jepang bukan?’

Dalam (Chino,2008:121-122) menjelaskan bahwa *shuujoshi* 「ね」 *ne* memiliki beberapa fungsi yaitu :

a.) Menunjukkan pujian atau perasaan kagum. Contoh :

すばらしい演奏だったわね。

Subarashii enshou datta wa ne.

‘Pertunjukan yang sungguh menajubkan.’

b.) Menunjukkan sepakat dengan orang lain. Contoh :

本当にそうですね。

Hontou ni sou desu ne.

‘Ya, betul itu,/ itu benar sekali.’

c.) Memperhalus permintaan. Contoh :

必ず手紙をくださいね。

Kanarazu tegami o kudasai ne.

‘Pastikan anda akan menuliskan surat untuk saya.’

d.) Menunjukkan permintaan/ pertanyaan untuk mendapatkan kepastian.

Contoh :

原田さん、今日来ると言っただけですね。

Harada-san, kyou kuru to itta-n desu ne.

‘Kata Harada ia akan datang hari ini, kan?’

e.) Menunjukkan suatu tuntutan yang ringan, atau pendapat. Contoh :

そうですかね。

Sou desu ka ne.

‘Oh, apakah benar begitu?’

f.) Menunjukkan penonjolan yang tegas. Contoh :

私は北海道の方が寒いと思うんですけどね。

Watashi wa Hokkaidou no hou ga samui to omoun desu kedo ne.

‘Saya pikir bahwa Hokkaido lebih dingin.’

3.) *Shuuujoshi* 「よ」 *yo* (Chino,2005:173)

‘Indicates an attempt to obtain the listeners approval or agreement by forcefully presenting ones opinion. Used by both men and women, masculine usage often appears as 「だよ」 (da yo) and women’s as either 「のよ」 (no yo) or 「わよ」 (wa yo).’

‘Menunjukkan usaha untuk memperoleh persetujuan dari pendengar atau kesepakatan dengan tegas menyajikan opini orang lain. Digunakan oleh pria dan wanita. Penggunaan yang maskulin sering muncul sebagai 「だよ」 (*da yo*) dan perempuan sebagai 「のよ」 (*no yo*) atau 「わよ」 (*wa yo*).’

Contoh :

Ootsuka : 木村君がまず部長に相談すればよかつたんだよ。

Kimura-kun ga mazu buchou ni soudan sureba yokattandyo.

‘Kimura pertama-tama lebih baik kalau konsultasi terlebih dahulu dengan direktur.’

Nagata : そうなんだよ。

Sou nan da yo.

‘Anda memang benar.’

Menurut (Chino,2008: 122-123) *shuujoshi* 「よ」 *yo* memiliki beberapa fungsi yaitu :

a.) Mengajak untuk perbuatan sebagai rangkaian dari suatu perbuatan yang lain. Contoh :

もうだいぶ歩いたから、この辺でちょっと休もうよ。

Mou daibu aruita kara, kono hen de chotto yasumou yo.

‘Karena sudah berjalan cukup banyak, mari istirahat sebentar.’

b.) Menunjukkan suatu permohonan. Contoh:

私の家にも来てくださいよ。

Watashi no ie ni mo kite kudasai yo.

‘Kunjungilah rumah saya juga.’

c.) Menunjukkan suatu pernyataan untuk memastikan. Contoh :

今日は金曜日ですよ。

Kyou wa kinyoubi desu yo.

‘Hari ini hari Jumat, tahu.’

d.) Menunjukkan omelan atau menghina. Contoh :

あの人は仕事ができないわよ。

Ano hito wa shigoto ga dekinai wa yo.

'Ta tidak dapat melaksanakan pekerjaan.'

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan hasil analisis tindak tutur ekspresif berpartikel akhir yang diambil dalam anime *Ookami Shoujo to Kuro Ouji*. Analisis pada bab ini meliputi dua hal yaitu, (1) memuat tindak tutur dengan makna apa saja dan (2) tindak tutur ekspresif yang memiliki partikel akhir beserta fungsi partikel akhir yang terdapat dalam anime *Ookami Shoujo to Kuro Ouji* tersebut . Dari 12 episode, data yang ditemukan sebanyak 25 data yang mengandung tindak tutur ekspresif yang berpartikel akhir. Dari 25 data yang telah ditemukan berikut ini akan ditampilkan sampel sebanyak 14 data analisis yang mengandung tindak tutur ekspresif dan berpartikel akhir yang berbeda-beda.

3.1 Pemaparan Hasil Analisis Data

Jumlah data tuturan ekspresif berpartikel akhir yang ditemukan dalam anime *Ookami Shoujo to Kuro Ouji* ada sebanyak 25 data dan diambil sampel sebanyak 14 data. Terdapat tiga jenis partikel akhir yang ditemukan dalam tindak tutur ekspresif dengan makna berterima kasih, meminta maaf, menyalahkan, mengeluh, dan memuji.

Berikut akan dipaparkan hasil analisis tindak tutur ekspresif berpartikel akhir yang telah ditemukan:

3.1.1 Tindak Tutur Ekspresif dengan Makna Memuji dalam Anime: *Ookami*

Shoujo to Kuro Ouji

Sampel tindak tutur ekspresif yang memiliki makna memuji dapat dilihat pada data 1, 6, 9,10 dan 13.

Data 1

- Partisipan : 1. Shinohara Erika, siswi SMA kelas 1.
 2. Tezuka Aki, teman satu kelas Erika.
 3. Tachibana Marin, teman Tezuka dan teman satu kelas Erika.
- Setting : Pagi hari di sekolah didalam ruang kelas.
- Konteks : Dihari pertama masuk sekolah, Erika kesulitan mendapatkan teman. Erika mencoba mendekati dua orang yang baru saja datang Tezuka dan Marin yang baru saja tiba dikelas. Untuk memulai pembicaraan dan berbasa-basi Erika pun memberikan sebuah pujian pada aksesoris tas yang dipakai oleh Tezuka, pujian itu langkah awal Erika untuk mendekati Tezuka dan Marin.
- Percakapan :
- Erika : (1.1)わあ！そのキーホルダーかわいいよね。
Waa , sono kiihorudaa ga kawaii yo ne.
 ‘Wah, gantunannya lucu ya!’
- Marin : 何。
Nani.
 ‘Apa.’
- Tezuka : おうマリンじゃん。
Ou Marin jan.
 ‘Oh, Marin’.
- Erika : へん。

n.
‘um’

Marin : 手塚！同じクラだったんだ。
Tezuka, onaji kura dattan da.
‘Tezuka, ternyata kita sekelas, ya.’

Tezuka : おひさ。
Ohisa.
‘Lama tak jumpa.’

Untuk mendapatkan teman di hari pertamanya masuk sekolah, Erika mencoba untuk mendekati siswi yang baru datang yang duduk di sebelahnya. Siswi itu adalah Marin, Erika memuji betapa lucunya gantungan tas yang dipakai oleh Marin. Namun Erika kaget dengan penampilannya, kemudian datanglah Tezuka dan mereka mulai mengobrol. Hal itu melatarbelakangi terjadinya tindak tutur ekspresif pada tuturan (1.1). Pada percakapan di atas tuturan (1.1) termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif dengan makna memuji. Tuturan (1.1) merupakan **tindak tutur ekspresif memuji** karena dalam kalimat tersebut terdapat kata yang bergaris bawah *kawaii* yang memiliki arti ‘manis, imut’. Memuji adalah suatu pernyataan yang ditujukan kepada orang lain, dan juga dapat ditujukan kepada barang atau kepunyaan orang lain. Dalam tuturan (1.1) Erika memuji barang kepunyaan Marin dan menyebutkan bahwa barang tersebut manis atau imut.

Kemudian tuturan (1.1) yang merupakan tindak tutur ekspresif memuji disisipkan juga partikel akhir *ne*. Partikel akhir *ne* yang terdapat pada tuturan (1.1) memiliki makna menunjukkan pujian atau perasaan kagum. Selanjutnya dalam tuturan (1.1) menggunakan partikel akhir *ne* untuk menunjukkan pujian karena dalam tuturan

(1.1) merupakan kalimat pujian sehingga partikel *ne* tersebut memberikan penekanan penyampaian pujian dalam tuturan (1.1).

Data 6

- Partisipan : 1. Shinohara Erika, siswi SMA kelas 1.
2. Sata Kyouya, siswa SMA kelas 1.
- Setting : Sore hari di sebuah tempat makan.
- Konteks : Mendengar jawaban Kyouya, Erika pun merasa senang sekali sampai membuatnya menangis, Erika tidak menyangka bahwa Kyouya akan menyatakan perasaannya kepada Erika, melihat tingkah Erika yang seperti itu membuat Kyouya memuji Erika, Kyouya mengatakan bahwa Erika itu gadis yang manis.
- Percakapan :
- Erika : 単純だからあたし!
Tan jun da atasi!
'Aku ini benar-benar polos sekali!'
- Kyouya : (1.6) そこがエリカのかawaiiとこだよな、
Sou ga Erika no kawaii koto da yo na.
'Tapi kalau begitu, Erika manis sekali'.
- Erika : あっあのねじゃあ24日恭也君と一緒にやりたい!
Aa, ano ne jaa ni juu yokka Kyouya kun to isshoni yaritai!
'Oh, iya. Aku mau tanggal 24 nanti bersamamu.'
- Kyouya : “やりたい”って...クリスマス?。
“yaritai”tte, kurisumasu?
'Maksudmu malam natal?'
- Erika : うん。
Un
'Iya!.'

Erika merasa terharu sampai membuatnya menangis karena mendengar pernyataan Kyouya bahwa dia menyukai Erika. Erika pun menyalahkan dirinya sendiri karena dirinya terlalu polos dan tidak menyadari akan hal itu. Namun melihat respon Erika, Kyouya malah memuji Erika karena dia gadis yang manis. Hal tersebut yang melatarbelakangi terjadinya tindak tutur ekspresif. Pada percakapan di atas terdapat tuturan (1.6) merupakan tindak tutur ekspresif yang termasuk dalam kategori **tindak tutur ekspresif** dengan makna memuji. Tuturan (1.6) merupakan tuturan ekspresif memuji karena terdapat kalinat yang bergaris bawah *kawaii* yang memiliki arti ‘manis’.

Selanjutnya pada tuturan (1.6) juga disisipkan partikel akhir *yo* dan *na*, partikel *yo* memiliki makna Menunjukkan suatu pernyataan untuk memastikan (Dinyatakan, sebagai contoh, setelah orang lain menyatakan sebaliknya) dan partikel *na* memiliki makna memperhalus pengaruh suatu penegasan. Penutur yaitu Kyouya menyisipkan partikel akhir *yo* karena Kyouya mengatakan hal yang sebaliknya tentang Erika, Erika menyebut dirinya polos namun bagi Kyouya Erika itu gadis yang manis, oleh karena itu Kyouya menggunakan partikel akhir *yo*. Kemudian Kyouya juga menyisipkan partikel akhir *na* karena dia menuturkan tuturan ekspresif memuji dan partikel *na* membuat tuturan tersebut dapat dipahami dengan mudah dan dimengerti oleh mitra tuturnya yaitu Erika.

Data 9

Partisipan : 1. Shinohara Erika, siswi SMA kelas 1.
2. Kusakabe Yuu, teman satu kelas Erika.

- Setting : Sore hari di sekolah saat jam pulang sekolah.
- Konteks : Erika yang hampir saja terjatuh dari tangga, di tolong oleh Kusakabe, dan Kusakabe khawatir akan keadaan Erika, karena dari jam istirahat Erika melamun dan murung. Erika yang tidak sadar bahwa jam sekolah sudah selesai pun merasa sedih dan menceritakan kepada Kusakabe bahwa Erika membenci hari Valentine, mendengar akan hal itu Kusakabe pun memberikan semangat kepada Erika dan bersikap baik terhadap Erika. Erika pun memuji Kusakabe karena dia baik sekali terhadap Erika.
- Percakapan :
- Kusakabe : 篠原さんっ、大丈夫？危ないからちゃんと前見て、
Shinohara san, daijoubu? Abunai kara chanto mae mite,
'Shinohara, kau tidak apa-apa? Hampir saja, kalau jalan harus benar.'
- Erika : ごめん...—あそっかもう放課後。
Gomen, a sokka mou houkago.
'Maaf. Oh, begitu sekolah sudah selesai, ya.'
- Kusakabe : 篠原さん、午後からずっとボーッとしてるね何かあったの？
—僕でよかったら話聞かせて、
Shinohara san, gogo kara zutto bottoshiteru ne nani ka atta no?
'Shinohara, kau melamun saja sejak istirahat, apa terjadi sesuatu? Kalau mau, curhat saja padaku.'
- Erika : 大丈夫だよごめんね気い使わせて、
Daijoubu yo gomen ne kii tsukawasete,
'Tidak apa-apa, maaf membuatmu cemas.'
- Kusakabe : 気なんか使ってないありきたりなことしか言えないかもしれないけど僕だって篠原さんの気持ち軽くしたい—、篠原さんのために何かしたいんだ、
Ki nanka tsukattenai arikitari na koto shika ienai kamo shirenai kedo boku datte Shinohara san no kimochi karuku shitai, Shinohara san no tame ni nani ka shitain da.
'Tidak juga, aku mungkin hanya bisa menawarkan bantuan omong

kosong, tapi kalau bisa aku ingin membantumu, aku ingin melakukan sesuatu untukmu.’

Erika : (1.9) あ...かっこいいね日下部君。
A, kakkoi ne Kusakabe kun,
 Kamu keren sekali, ya, Kusakabe.

Kusakabe menolong Erika yang hampir saja terjatuh dari tangga, Kusakabe pun mengkhawatirkan kondisi Erika yang sejak jam istirahat melamun dan sedih. Kusakabe yang sangat khawatir terhadap Erika, kemudian menanyakan apakah ada masalah yang terjadi kepada Erika, dan Kusakabe pun siap membantu dan akan mendengarkan cerita dari Erika. Melihat kebaikan hati Kusakabe, Erika merasa lega dan senang, dan Erika pun memberikan pujian kepada Kusakabe atas kebaikannya. Dari kejadian tersebut melatarbelakangi terjadinya tindak tutur ekspresif. Pada tuturan (1.9) merupakan tindak tutur ekspresif yang termasuk dalam kategori **tindak tutur ekspresif dengan makna memuji**. Tuturan (1.9) adalah tindak tutur ekspresif memuji karena dalam tuturan terdapat kalimat bergaris bawah *kakkoi* yang memiliki arti ‘keren’.

Selanjutnya pada tuturan (1.9) juga disisipkan partikel akhir *ne* yang memiliki makna menunjukkan pujian atau rasa kagum, karena dalam tuturan (1.9) merupakan tuturan ekspresif sehingga penutur menyisipkan partikel *ne* untuk memberikan penekanan pujian dalam kalimat pujian tersebut. Mitra tutur pun akan mudah memahami tuturan yang disampaikan oleh penutur bahwa penutur telah menyampaikan tuturan ekspresif memuji dengan diperjelas dengan disisipkannya partikel akhir *ne*.

Data 10

- Partisipan** : 1. Murid perempuan (1)
2. Murid perempuan (2).
3. Sata Kyouya, siswa SMA kelas 1.
- Setting** : Siang hari di sekolah saat jam istirahat makan siang.
- Konteks** : Saat itu Kyouya sedang melihat ke luar jendela, kemudian datang Murid perempuan (1) yang satu kelas dengan Kyouya, dia menawarkan coklat buaatannya, namun Kyouya menolak karena dia teringat kejadian saat bersama Erika. Murid perempuan (1) itu mengira Kyouya marah kepadanya kemudian mrid perempuan (2) menenangkannya itu kemudian murid perempuan (1) tetap memuji Kyouya meski Kyouya sedang marah.
- Percakapan** :
- Murid (1)** : 佐～田～君！—カップケーキ焼いてきたんだけどよか
たら食べない？
Sata kun~!Kappukeeki yaite kitan dake do yokattara tabenai?
Sata, aku membuat kue mangkok, lo. Mau mencicipinya?
- Kyouya** : しまえ
Shimae
Singkirkan itu.
- Murid (1)** : え？
E
Ehh
- Kyouya** : しまえってんだよ、そんなもん見たくもねえ
Shimaetten da yo, sonna mon mitakunee.

Aku bilang singkirkan itu, aku tidak mau melihatnya.

Murid (1) : ごっ...ごめん...

Go.. gomen.

Ma, maaf.

Murid (2) : ドンマイ甘いの嫌いなのかもよ

Donmai amai no kirai na no kamo yo

Tidak usah dipikirkan, mungkin dia tidak suka yang manis-manis.

Murid (1) : え...彼女と別れてチャンスあると思ってたのに...

E ,, kanojo to wakarete chansu aru to onote ta no ni.

Padahal kukira aku punya kesempatan kalau dia sudah putus dengan pacarnya,

Murid (2) : 佐田君最近なんか雰囲気変わったよね

Sata kun saikin nanka funiki kawatta yo ne

Sata, kok, agak beda belakangan ini, ya?

Murid (1) : (1.10) けどそこもかっこいいよね!

Kedo soko mo kakkoii yo ne.

Tapi, dia tetap keren kan.!

Siang hari di sekolah saat jam istirahat makan siang, ada seorang siswi menghampiri Kyouya yang sedang duduk melihat keluar jendela, siswi (1) memberikan cup cake buatannya kepada Kyouya, namun Kyouya menolaknya karena hal tersebut mengingatkannya kepada Erika. Setelah itu datanglah siswi (2) teman dari siswi (1), dia mengatakan bahwa hari-hari ini sifat Kyouya, namun tetap memberikan semangat kepada siswi (1), meski sudah ditolak oleh Kyouya siswi (1) tetap memberikan pujian kepada Kyouya. Hal tersebut yang melatarbelakangi terjadinya tindak tutur ekspresif. Pada tuturan (1.10) termasuk dalam kategori **tindak**

tutur ekspresif dengan makna memuji, karena dalam tuturan tersebut terdapat kalimat pujian yang bergaris bawah *kakkoi* yang memiliki arti ‘keren’.

Selanjutnya pada tuturan (1.10) juga disisipkan partikel akhir *ne* pada akhir kalimat. Partikel *ne* pada tuturan tersebut memiliki makna menunjukkan pujian atau perasaan kagum. Tuturan (1.10) merupakan tindak tutur ekspresif memuji maka penutur menggunakan penambahan partikel akhir *ne* untuk memberikan kesan pujian yang tulus atau ungkapan rasa kagum yang dapat dipahami oleh mitra tutur. Selain memberikan kesan pujian yang tulus, penutur juga menunjukkan pujian dengan tegas dan menginginkan mitra tutur sepaham dengan pujian yang disampaikan oleh penutur.

Data 13

- Partisipan : 1. Shinohara Erika, siswi SMA kelas 1.
2. Sata Kyouya, siswa SMA kelas 1.
- Setting : Malam hari saat Erika dan Kyouya merayakan ulang tahun Erika.
- Konteks : Saat itu Erika dan Kyouya sedang liburan merayakan ulang tahun Erika, Kyouya nampak terdiam karena bingung ingin mengungkapkan perasaannya kepada Erika, karena Kyouya tidak menjawab, Erika pun melihat pemandangan sekitar yang begitu indah. Erika pun senang dan memuji betapa indahnya pemandangan malam itu.
- Percakapan :
- Erika : 恭也君どうかしたの?
Kyouya doushita no?
Ada apa, Kyouya?
- Kyouya : は?別に
Ha? Betsu ni

Hah? Tidak ada.

Erika : 大丈夫? もしかして酔った?
Daijoubu? Moshikashite yotta?
 Apa kamu baik-baik saja? Apa lagi sakit?

Kyouya : 何でもねえいいから黙ってはしゃいでろ
Nan demo nee iikara damatte hashai de ro
 Tidak, jangan cerewet dan teruskan saja ngobrolnya.

Erika : (1.13)ホントにきれいだね
Honto ni kirei da ne
 Pemandangannya indah sekali, ya.

Hari itu Erika dan Kyouya sedang merayakan ulang tahun Erika, mereka seharian berkencan dan ketika hari sudah mulai gelap, Erika dan Kyouya menaiki kapal pesiar dan menikmati pemandangan. Saat itu Kyouya termenung karena Kyouya bingung bagaimana caranya untuk bisa mengungkapkan perasaannya. Ketika Erika menanyakan keadaan Kyouya, Erika diminta untuk tidak membahas dan melanjutkan pembicaraan yang lain. Kemudian Erika pun melihat pemandangan sekitar dan memuji betapa cantiknya pemandangan tersebut. Hal diatas melatarbelakangi terjadinya tindak tutur ekspresif. Pada tuturan (1.13) merupakan **tindak tutur ekspresif dengan makna memuji**, karena dalam tuturan diatas terdapat kalimat bergaris bawah *kirei* yang memiliki arti ‘cantik’.

Selanjutnya pada tuturan (1.13) yang merupakan tindak tutur ekspresif dengan makna memuji, juga menempel partikel akhir *ne*. Partikel akhir *ne* memiliki makna menunjukkan pujian atau perasaan kagum. Karena dalam tuturan (1.13) merupakan

tuturan ekspresif memuji, penutur yaitu Erika menambahkan partikel akhir *ne* untuk mengungkapkan perasaan kagumnya dan mitra tutur dapat sepakat dan mengerti apa yang disampaikan Erika.

3.1.2 Tindak Tutur Ekspresif dengan Makna Meminta Maaf dalam Anime:

Ookami Shoujo to Kuro Ouji

Sampel data tindak tutur ekspresif dengan makna meminta maaf dapat dilihat pada data 2, 5, 8 dan 12.

Data 2

- Partisipan : 1. Shinohara Erika, siswi SMA kelas 1.
2. Sata Kyouya, siswa SMA kelas 1.
- Setting : Siang hari di kantin sekolah pada jam istirahat.
- Konteks : Erika dan Kyouya sedang makan siang di kantin, namun Erika melamun saat sedang makan. Melihat Erika yang sedang linglung memikirkan sesuatu dan membuat makannya jatuh di meja, Kyouya merasa kesal melihat tingkah Erika. Kyouya merasa malu atas sikap Erika yang dapat mengundang perhatian siswa lain yang berada di kantin tersebut.
- Percakapan :
- Kyouya : おい食べこぼし、
Oi tabekoboshi.
'Hei, makananmu jatuh.'
- Erika : んっああっつ。
Nn aattsu
'Mm ooh'

- Kyouya : みっともねえことするなよな。そばにいる俺が恥ずかしいだろ。
Mitto mo nee koto suru na yona. Soba ni iru ore ga hazukashiida ro.
 ‘Jangan bersikap jelek begitu. Itu malu-maluin aku, tahu.’
- Erika : (1.2)はいはいごめんなさいね、
Hai hai gomennasai ne.
 ‘Iya, iya, maaf.’

Setelah Erika bertemu dengan laki-laki yang sudah berbaik hati menolongnya dari serangan para fans Kyouya, membuat Erika melamun dan tidak fokus saat sedang makan. Melihat akan hal itu, Kyouya pun memperingatkan Erika karena telah membuatnya kesal dan merasa malu. Kekesalan Kyouya inilah yang membuat Erika sadan dan kemudian meminta maaf kepadanya, kejadian tersebut yang melatarbelakangi terjadinya tindak tutur ekspresif. Pada tuturan (1.2) merupakan tindak tutur ekspresif yang termasuk dalam kategori **tindak tutur ekspresif meminta maaf**, karena data 13 lam tuturan terdapat kalimat bergaris bawah *gomen* yang memiliki arti ‘maaf’.

Selanjutnya pada tuturan (1.2) disisipkan juga partikel akhir *ne*, partikel *ne* dalam tuturan tersebut memiliki makna memperhalus permintaan, karena tuturan (1.2) merupakan kalimat permintaan maaf sehingga penutur memperhalus permintaan maafnya dengan menyisipkan partikel akhir *ne* dan memberikan kesan bahwa penutur yaitu Erika menyesal akan perbuatannya yang membuat Kyouya malu saat makan bersama.

Data 5

Partisipan : 1. Shinohara Erika, siswi SMA kelas 1.

2. Sata Kyouya, siswa SMA kelas 1.

3. Hibiya Takeru, teman Kyouya saat duduk dibangku SMP.

Setting : Sore hari pulang sekolah dalam perjalanan.

Konteks : Ketika Erika dan Kyouya sedang pulang sekolah bersama, tiba-tiba ada seseorang yang tengah bermain bola berteriak kepada mereka berdua, laki-laki itu pun meminta maaf kepada Erika karena tindak sengaja bola itu terbang ke arah Erika. Ternyata laki-laki itu adalah teman Kyouya saat SMP dulu yang bernama Hibiya Takeru.

Percakapan :

Takeru : 危ねえ!
Abunee!
'Awas!'

Erika : いたあ。
Itaa..
'Aduuhh..'

Kyouya : よけろよそのくらい。
Yokero yo sono kurai.
'Kau kan bisa menghindarinya.'

Takeru : (1.6)大丈夫か!?(わり)い!そいつを蹴った犯人は俺だ!申し訳ねえ。
Daijoubu ka!?! Warui! Soitsu o kettahanin wa ore da! Moushiwake nee
'Kau tidak apa-apa? Maaf! Itu adalah ulahku! Maafkan aku.'

Erika dan Kyouya sedang berjalan pulang, saat melewati lapangan dan banyak orang bermain bola di lapangan itu, secara tidak sengaja seseorang menendang bola cukup keras sehingga bola itu terlempar keluar lapangan dan mengenai Erika yang tengah berjalan disitu. Melihat Erika berteriak sakit seorang siswa yang berada di

lapangan menghampiri Erika dan meminta maaf atas tindakannya. Atas kejadian itu melatarbelakangi terjadinya tindak tutur ekspresif yang dituturkan oleh Erika. Pada tuturan (1.6) termasuk dalam kategori **tindak tutur ekspresif dengan makna meminta maaf**, karena dalam tuturan tersebut terdapat kalimat bergaris bawah *moushiwake* yang memiliki arti ‘permintaan maaf.’

Selanjutnya dalam tuturan (1.6) juga disisipkan partikel akhir *ne*, yang memiliki makna memperhalus permintaan karena penutur menyampaikan permintaan maaf kepada mitra tutur, kemudian penyisipan partikel *ne* memiliki fungsi memperhalus tuturan yang dituturkan karena ada unsur ketidaksengajaan sehingga penutur menambahkan partikel *ne* supaya mitra tutur dapat memahami tuturan atas tindakan yang tidak sengaja, kemudian faktor lain adalah tuturan yang dituturkan kepada orang yang belum saling mengenal sehingga ada kesan tuturan yang halus dan sopan dituturkan oleh penutur kepada mitra tuturnya.

Data 8

- Partisipan : 1. Shinohara Erika, siswi SMA kelas 1.
2. Sata Kyouya, siswa SMA kelas 1.
- Setting : Sore hari di sebuah tempat makan.
- Konteks : Erika tengah sakit perut dan Kyouya pun membelikan obat untuk Erika, kemudian Erika menanyakan sebuah pertanyaan kepada Kyouya, sebenarnya Erika di anggap apakah selama ini oleh Kyouya. Dan saat itu juga Kyouya menyatakan perasaannya kepada Erika, Erika pun tidak menyangka dengan kalimat yang diucapkan oleh

Kyouya, Erika merasa senang, melihat akan hal itu Kyouya meminta maaf karena menggoda Erika terlalu lama.

Percakapan :

Erika : じゃあ1個だけ、あんたにとってあたしって何なの？ただの暇つぶしのおもちゃ？あんたを満足させるための便利な犬？それだけ？—、ちょっとくらいそこに特別な感情はないの？

Jaa ikko dake, anta ni totte atashitte nan na no? himatsubushi no omocha? Anta o manzokusaseru tame no benri na inu? Sore dake? Chotto kurai soko ni tokubetsu na kanjou wa nai no?

‘Baiklah, ada satu hal. Bagimu, aku ini seperti apa? Aku cuma mainan untuk menghabiskan waktumu? Atau sebagai anjing untuk memenuhi kebutuhanmu? Apa itu saja? Apa tidak ada perasaan yang spesial meskipun sedikit saja?’

Kyouya : さあ...

Saa..

‘Siapa yang tau’

Erika : って言ったら水ぶっかける！—、ねえ...お願いだから教えてよ—、

Tte ittara mizu bukkakeru!, nee, onegaidakara oshiete yo.

‘Kalau berkata begitu, aku siram air ini ke wajahmu! Hei, kumohon, kasih tau aku’.

Kyouya : 好きだよエリカのこと分かってなかったのか、いくら便利でも嫌いな女をそばに置きたいとは思わない—、おもちゃだってお気に入りじゃなきゃ—、飽きてすぐ捨てるだろ—そういうこと、今までテレて言えなかったけど—ホントはずっと好きだったよ。泣くなよ、

Suki da yo Erika no koto wakatte na katta no ka, ikura benri demo kirai na onna o soba ni okitai to wa omowanaii, omocha datte oki ni iri janakyya, akite sugu suteru darou, sou iu koto, ima made tere ie na katta kedo, honto wa zutto suki datta yo. Nakuna yo.

‘Aku menyukaimu, Erika. Apa kau tidak menyadarinya? Meskipun dia berguna, tetap saja aku tak mau bersama cewek yang tak kusuka, sama seperti mainan kalau kia tidak suka, bosan, kita akan

- membuangnya. Seperti itulah. Aku selalu malu untuk mengatakannya selama ini, sebenarnya aku sudah menyukaimu sejak lama. Jangan menangis.’
- Erika : ごめん...だって...そんなふうに言ってくれると思ってなかったからー、うれしくて...
Gomen, datte sonna fuu ni itte kureru to omotte nakattara, ureshikute..
 ‘Maaf, soalnya aku tak menyangka kamu berkata seperti itu, aku hanya senang saja.’
- Kyouya : (1.8)そうか...今まで意地悪して悪かったな。
Souka, ima made ijiwarushite warukatta na.
 ‘Begitu ya, maafkan aku telah menggodamu begitu lama.’
- Erika : いいの！終わりよければすべてよしだから！
Ii no! owari yokereba subete yoshi dakara
 ‘Tidak apa! Semua ini sudah berakhir dengan baik.’

Ketika Erika dan Kyouya tengah mengobrol di sebuah tempat makan, Erika pun menanyakan sebuah pertanyaan kepada Kyouya karena merasa ada hal yang harus Erika ketahui. Saat Erika menanyakan hal tersebut, Kyouya melihat ekspresi Erika yang benar-benar ingin tahu, Kyouya pun menjawab pertanyaan Erika dengan tenang dan lembut, bahkan Kyouya menyatakan perasaannya selama ini, dan Kyouya meminta maaf kepada Erika karena menggoda Erika begitu lama. Mendengar akan hal itu Erika pun merasa senang dengan pernyataan Kyouya. Dapat di lihat dari kejadian tersebut melatarbelakangi munculnya tuturan ekspresif pada percakapan diatas. Pada percakapan diatas terdapat tuturan (1.8) yang merupakan tindak tutur ekspresif. Tuturan (1.8) merupakan kategori **tindak tutur ekspresif dengan makna meminta maaf**, karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat bergaris bawah *warukatta* yang memiliki kata dasar *warui* yang memiliki arti ‘buruk’.

Selain itu pada tuturan (1.8) juga di sisipkan sebuah partikel akhir *na* yang memiliki makna memperhalus suatu perintah atau permintaan. Kyouya menuturkan tindak tutur ekspresif meminta maaf dan menyisipkan partikel akhir *na* supaya memperhalus permintaan maafnya kepada Erika dan merasa bersalah karena menggoda Erika begitu lama, dan Erika dapat memahami tuturan tersebut disampaikan karena Kyouya benar-benar merasa bersalah terhadapnya.

Data 12

- Partisipan : 1. Shinohara Erika, siswi SMA kelas 1.
2. Sata Kyouya, siswa SMA kelas 1.
- Setting : Sore hari di sekolah saat jam pulang sekolah.
- Konteks : Erika mengatakan semuanya kepada Kyouya bahwa dirinya berhenti menjadi cewek serigala, dan dia sudah merasa lelah menjalani hubungan pura-pura dengan Kyouya. Kyouya pun merasa terkejut dengan keputusan Erika. Erika pun meminta maaf kepada Kyouya kalau selama ini dirinya sudah keras kepala terhadap Kyouya.
- Percakapan :
- Erika : (1.12) だからもう彼氏のフリしてくれなくてもいいってこと、なんか疲れちゃって...—あと...恭也君のことももういいからしつこくしてごめんね、
Dakara mou kareshi no furi shite kure nakutemo iitte koto, nanka tsukarechatte, ato, Kyouya kun no koto mo mou ii kara shikkokushite gomen ne,
'Jadi maksudnya, kamu tidak perlu lagi jadi pacar bohonganku. Rasanya Melelahkan, dan juga, aku sudah tidak mau mengejarmu lagi. Maaf kalau aku begitu keras kepala.'
- Kyouya : あっそじゃあこれで俺とお前は赤の他人だな、
Asso jaa kore de boku to omae wa aka no tanin da na,

- Erika : ‘Begitu ya, jadi sekarang kita tidak berhubungan lagi, begitu?’
 : うん今までお世話になりました、
Un ima made osewa ni narimashita,
 ‘Iya, terimakasih atas bantuannya selama ini.’
- Kyouya : こちらこそ。
Kochira koso,
 ‘Sama-sama.’
- Erika : じゃあバイバイ。
Jaa baibai.
 ‘Yah, dadah!’

Ketika Erika bertemu dengan Kyouya saat pulang sekolah, Erika pun mengatakan semuanya kepada Kyouya tentang semua yang dirasakannya selama ini. Kyouya sempat kaget namun dia tetap bersikap dingin kepada Erika. Erika mengatakan bahwa dirinya meminta maaf kepada Kyouya kalau selama ini suda banyak merepotkan Kyouya dengan berpura-pura menjadi kekasihnya agar Erika diterima di suatu kelompok pertemanan. Kejadian tersebut melatarbelakangi terjadinya tindak tutur ekspresif pada percakapan diatas. Tuturan (1.12) merupakan tindak tutur ekspresif yang termasuk dalam kategori **tindak tutur ekspresif dengan makna meminta maaf**, karena dalam tuturan (1.12) terdapat kalimat ekspresif yang bergaris bawah *gomen* yang memiliki arti ‘maaf’

Selanjutnya pada tuturan (1.12) disispkan partikel akhir *ne* yang memiliki makna memperhalus permintaan. Karena dalam tuturan (1.12) merupakan kalimat ekspresif meminta maaf, maka penutur yaitu Erika memberikan penambahan partikel akhir untuk memperhalus permintaan maafnya kepada mitra tutur yaitu Kyouya. Penggunaan partikel akhir *ne* pada tuturan (1.12) selain untuk memperhalus

permintaan, ada nuansa dekat antara Kyouya dan Erika karena sebelumnya mereka pernah memiliki hubungan lebih dari pertemanan, selain itu juga memberikan kesan bahwa Erika benar-benar meminta maaf kepada Kyouya karena dirinya sudah banyak merepotkan Kyouya dan melibatkan Kyouya dalam urusan pribadinya dengan teman-temannya, ada kesan penyesalan dalam tuturan yang dituturkan oleh Erika.

3.1.3 Tindak Tutur Ekspresif dengan Makna Menyalahkan dalam Anime :

Ookami Shoujo to Kuro Ouji

Sampel data tindak tutur dengan makna menyalahkan dapat dilihat pada berikut.

Data 3

- Partisipan : 1. Shinohara Erika, siswi SMA kelas 1.
2. Sata Kyouya, siswa SMA kelas 1.
- Setting : Sore hari pulang sekolah di apartemen Kyouya.
- Konteks : Suatu hari Kyouya tidak masuk sekolah karena sakit, kemudian Erika pun menjenguk Kyouya dan membawakan catatan yang dititipkan ke Erika oleh Sanda juga membawakan oleh-oleh yang dari Tezuka untuknya. Merasa kesal karena Erika terlalu banyak bicara, Kyouya pun tidak mempedulikan Erika, namun Erika tetap berusaha merawat Kyouya meski Kyouya kesal tidak meminta Erika untuk merawat dirinya.
- Percakapan :
- Kyouya : 頼んでない,
Tanondenai,
'Aku tak minta diobati.'
- Erika : 何強がってんのよ！さんざんこき使いまくったくせに—, まあ

いいや...家の人が見てくれるでしょー。家の人は何時に帰ってくるの？

Nani tsuyogatten no yo! Sanzan koki tsukai makutta kusenii, maa iiya, uchi no hito ga mitekureru deshou. Uchi no hito wa nanji ni kaettekuru no?

‘Kenapa kamu bertingkah seperti itu! Padahal kamu selalu memanfaatkan aku, ya sudah kamu pasti dirawat sama keluargamu. Kapan keluargamu pulang?’

Kyouya : さあ...
Saa...
‘Entah..’

Erika : “さあ”って...なんで分かんないの？
Saa tte, nande wakannai no?
“entah?” kok, kamu tidak tau?

Kyouya : (1.3)いちいちめんどくせえなー
Ichiichi mendo kuseni naa..
‘Kau ini cerewet banget..’

Ketika Kyouya tidak masuk sekolah karena sakit, Erika datang menjenguk Kyouya dan membawakan catatan yang diberikan oleh Sanda serta titipan oleh-oleh dari Tezuka. Saat melihat kedatangan Erika, Kyouya menyuruh Erika untuk pergi, namun saat kembali ke kamar Kyouya terkena pintu dan membuat Erika khawatir, mendengar Erika sangat cerewet kepadanya, Kyouya merasa kesal dan menyalahkan Erika karena dirinya sangat berisik. Hal tersebut yang melatarbelakangi terjadinya tindak tutur ekspresif pada tuturan (1.3). Kemudian pada tuturan (1.3) merupakan tindak tutur ekspresif yang termasuk dalam kategori **tindak tutur eksresif dengan makna menyalahkan**. Tuturan (1.3) yang adalah tindak tutur ekspresif dengan makna menyalahkan karena dalam tuturan terdapat kalimat bergaris bawah *mendo* dari kata *mendokusai* yang artinya ‘merepotkan’

Selain itu pada tuturan (1.3) disisipkan partikel akhir *na* yang memiliki arti menunjukkan rasa, karena dalam tuturan tersebut penutur mengungkapkan ekspresi rasa kesalnya kepada mitra tutur sehingga penutur menambahkan partikel akhir *na* untuk memperkuat atau mempertegas tuturannya supaya dapat dipahami dengan baik oleh mitra tutur.

Data 14

Partisipan : 1. Shinohara Erika, siswi SMA kelas 1.

2. Sata Kyouya, siswa SMA kelas 1.

Setting : Sore hari sepulang sekolah.

Konteks : Saat itu Erika, Kyouya dan 2 temannya setelah pulang dari sekolah mereka mampir ke toko buku untuk melihat buku, mereka bicara tentang berapa ongkos berkeliling dunia namun Erika tidak menyangka setelah Sanda memberkan jawaban atas pertanyaan Erika. Melihat Erika masih saja banyak bercerita tentang keliling dunia hal itu membuat Kyouya kesal, dan menyalahkan Erika atas sikapnya yang banyak sekali bicara.

Percakapan :

Kyouya : おい帰るぞ

Oi kaeru zo.

Hei, kita pulang.

Erika : 恭也君あたし頑張る！泳いで地球の裏側まで行ってくる！

Kyouya kun atashi ganbaru! Oyoi de chikyuu no uragawa made itte kuru!

Kyouya, aku akan berusaha! Aku akan berenang ke sisi lain dunia!

Kyouya : (1.14) 夏休みの予定か...? つたく...“地球の裏側”とか—いちいち大げさなんだよ

Natsu yasumi no yotei ga? Ttaku, chikyuu no uragawa toka- ichiichi oogesa nan da yo.

Apa itu rencana liburan musim panasmu? Dasar, pergi ke ujung dunia? Kau terlalu lebay.

Saat itu Erika menanyakan tentang berapa ongkos keliling dunia, ketika mengetahui jawaban dari Sanda temannya Erika pun kaget karena ongkosnya begitu mahal, mengetahui hal tersebut Erika terus saja berbicara tentang keliling dunia sesampainya mereka di toko buku. Melihat hal itu Kyouya menjadi sangat jengkel dan menyalahkan Erika karena dia begitu banyak berbicara. Hal tersebut yang melatarbelakangi terjadinya tindak tutur ekspresif. Pada tuturan (1.14) termasuk dalam kategori **tindak tutur ekspresif dengan makna menyalahkan**, karena dalam tuturan terdapat kalimat bergaris bawah ‘*oogesa*’ yang memiliki arti berlebihan.

Selanjutnya dalam tuturan (1.14) juga disisipkan partikel akhir *yo* yang memiliki makna menunjukkan omelan atau menghina, namun disini makna yang lebih sesuai adalah menunjukkan omelan. Penutur yaitu Kyouya menunjukkan rasa kesal dan jengkel nya kepada Erika sehingga Kyouya menyalahkan Erika, dan penggunaan partikel akhir *yo* memberikan kesan penekanan penyampaian tuturan ekspresif menyalahkan kepada mitra tuturnya yaitu Erika.

3.1.4 Tindak Tutur Ekspresif dengan Makna Mengeluh dalam Anime: *Ookami*

Shoujo to Kuro Ouji

Sampel data tindak tutur ekspresif dengan makna mengeluh dapat dilihat pada berikut.

Data 7

- Partisipan : 1. Shinohara Erika, siswi SMA kelas 1.
2. Sata Kyouya, siswa SMA kelas 1.
- Setting : Sore hari sepulang sekolah.
- Konteks : Saat itu Erika dan Kyouya sedang perjalanan pulang, di perjalanan Erika membicarakan soal natal, namun Kyouya menjawab kalau dia tidak tertarik dengan natal. Erika sedih dan merasa bingung karena teman-temannya mengajak bertukar foto saat natal tiba. Melihat Erika yang bingung, Kyouya menyalahkan Erika karena semua wanita itu merepotkan.
- Percakapan :
- Erika : あっ...写メどうしよう...
Aa, shame doushiyou..
'Terus bagaimana swafotonya nanti?'
- Kyouya : わざわざアリバイ作りねえー、つかお前の写メなんてどうでもいいと思うぜー、単に自分の見せたいだけで。
Waza-waza aribai tsukurinee, tsuka omae no shame nante dou demo ii to omouze, tan ni jibun no misetai dakedo.
'Pergi jauh-jauh hanya untuk sebuah alibi? Menurutku, swafoto itu cuma buang-buang waktu, itu cuma untuk pamer'.
- Erika : だからって送らないわけにはいかないの約束しちゃったんだから。

Dakaratte okuranai wake ni wa ikanai no yakusokushi chattan dakara.

‘Karena itulah, aku harus mengirimnya, aku sudah janji.’

Kyouya : (1.7) お前だけ写メがないのも惨めだもんな。めんどくせえな女は...
Omae dake shame ga nai no mo mijime damon na, mendokusee na onna wa.
 ‘Pasti menyedihkan kalau kau tidak ada aku, ya. Cewek itu merepotkan banget, ya.’

Ketika Erika menanyakan tentang natal kepada Kyouya, melihat jawaban dan ekspresi Kyouya yang tidak tertarik dengan natal, Erika merasa sedih dan bingung. Kemudian Erika teringat bahwa saat natal nanti dia dan teman-temannya akan bertukar foto. Mendengar akan hal itu Kyouya pun merespon dan menganggap bahwa wanita sangat merepotkan karena melakukan tindakan-tindakan yang menurut Kyouya itu menyebalkan. Dari kejadian tersebut melatarbelakangi terjadinya tindak tutur ekspresif. Pada tuturan (1.7) merupakan tindak tutur ekspresif yang termasuk dalam kategori **tindak tutur ekspresif dengan makna mengeluh**. Tuturan (1.7) merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh karena, dalam tuturan tersebut terdapat kalimat bergaris bawah *mijime* yang memiliki arti ‘merana’.

Kemudian pada tuturan (1.7) juga disisipkan partikel akhir *na* yang memiliki makna untuk menghaluskan ekspresi emosi, hasrat, penilaian, atau pernyataan. Karena dalam hal ini penutur menyampaikan keluhannya kepada mitra tutur yang sudah sangat merepotkan dirinya. Namun penyampaian keluhan tersebut diperhalus dengan partikel akhir *na* supaya mitra tutur yaitu Erika tidak merasa tersinggung dengan kalimat tuturan yang diucapkan oleh penutur yaitu Kyouya.

3.1.5 Tindak Tutur Ekspresif dengan Makna Berterima Kasih dalam Anime :

Ookami Shoujo to Kuro Ouji

Sampel data tindak tutur ekspresif dengan makna berterima kasih dapat dilihat pada data 4 dan 11.

Data 4

Partisipan : 1. Shinohara Erika, siswi SMA kelas 1.

2. Sata Kyouya, siswa SMA kelas 1

Setting : Siang hari dirumah Kyouya.

Konteks : Kyouya sudah tiga hari tidak masuk sekolah karena sakit demam yang tak kunjung sembuh , Erika pun kembali menjenguk memastikan keadaan Kyoya dan membawakan beberapa barang yang dibelinya untuk Kyouya. Melihat Erika sudah berbaik hati merawatnya selama sakit, Kyouya pun berterima kasih kepada Erika.

Percakapan :

Erika : ホントに下がってる、

Honto ni sagatteru,

‘Demamnya sudah turun,’

Kyouya : いや俺さっきそう言ったよな、

Iya boku sakki sou itta yo na,

‘Aku tadi sudah bilang, kan?’

Erika : フッよかった—なんだ仮病か—せっかくいろいろ買ってきたのにムダだったかな—まあ持って帰ればいっか—、ん...何? どうしたの?。

Waa yokattaa, nan de kebyou kaa sekkaku iroiro katte kita noni mudadatta kanaa, maa motte kaereba ikkaa, n, nani? Doushita no?

‘Syukurlah, kukira bohong, padahal aku sudah beli ini, sepertinya

Data 11

- Partisipan : 1. Shinohara Erika, siswi SMA kelas 1.
2. Sata Kyouya, siswa SMA kelas 1.
- Setting : Sore hari di sekolah saat jam pulang sekolah.
- Konteks : Ketika Erika mendengar percakapan Kyouya dengan Kusakabe, Erika sangat kecewa mendengar perkataan Kyouya bahwa dirinya hanya menganggap Erika seseorang untuk menghabiskan waktu luangnya saja. Mengetahui akan hal itu Erika pun memutuskan untuk berhenti melanjutkan hubungan pura-puranya dengan Kyouya. Erika pun berbicara secara langsung dengan Kyouya dan berterima kasih sudah membantu Erika selama ini.
- Percakapan :
- Erika : 恭也君、
Kyouya kun,
'Kyouya.'
- Kyouya : ようやく謝りに来たのか、
Youyaku ayamari ni kita no ka,
'Kau ke sini mau minta maaf padaku, ya?'
- Erika : 報告しに来たの、あたしオオカミ少女やめる、
Houkokushi ni kita no, atashi ookami shoujo yameru.
'Aku ke sini mau mengatakan sesuatu, aku mau berhenti jadi cewek serigala.'
- Kyouya : え...
E
'Eh..'
- Erika : (1.11) 今までいろいろありがとね。
Ima made iroiro arigatou ne.
'Terima kasih atas semuanya selama ini, ya.'

Ketika Erika mendengarkan percakapan Kusakabe dan Kyouya, Erika merasa sedih dan sangat kecewa, seketika Erika pun memutuskan untuk tidak melanjutkan lagi hubungan pura-pura nya dengan Kyouya. Saat pulang sekolah Erika menemui Kyouya dan mengatakan bahwa dirinya berhenti menjadi cewek serigala, dan mengakhiri hubungan pura-puranya dengan Kyouya. Mendengar akan hal itu Kyouya merasa terkejut dengan keputusan Erika. Kemudian Erika pun mengucapkan terima kasih kepada Kyouya karena sudah membantunya selama ini. Hal tersebut melatarbelakangi terjadinya tindak tutur ekspresif. Pada tuturan (1.11) merupakan tindak tutur ekspresif yang termasuk dalam kategori **tindak tutur ekspresif dengan makna berterima kasih**, karena dalam tuturan (1.11) terdapat kalimat bergaris bawah *arigatou* yang memiliki arti ‘terimakasih’.

Selanjutnya pada tuturan (1.11) juga disisipkan partikel akhir *ne* yang memiliki makna untuk mencari kesepakatan atau persetujuan dari mitra tuturnya. Dalam tuturan (1.11) menunjukkan Erika menuturkan tuturan ekspresif berterima kasih yang bertujuan untuk meminta kesepakatan dengan Kyouya bahwa hubungan pura-pura tersebut akan diakhiri oleh Erika. Erika menggunakan partikel akhir *ne* untuk meminta persetujuan dengan Kyouya agar Kyouya sepakat untuk mengakhiri hubungan pura-pura tersebut.

Tabel 3.2 Tindak Tutur Ekspresif Berpartikel Akhir dalam Anime *Ookami Shoujo to Kuro Ouji*

Berdasarkan uraian pada analisis data dari tindak tutur ekspresif dan partikel akhir yang terdapat dalam tuturan diatas, maka telah ditemukan sebanyak 14 data yang sudah dikelompokkan berdasarkan struktur dan maknanya. Pada data-data tersebut terbagi menjadi 5 struktur makna tindak tutur ekspresif yang terdiri dari 5 data pada tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dan terdapat 2 macam partikel akhir yaitu (*~ne*, dan *~na*), 4 data pada tindak tutur ekspresif dengan makna meminta maaf dan terdapat 2 macam partikel akhir yaitu (*~ne* dan *~na*), 1 pada data tindak tutur ekspresif dengan makna menyalahkan dan terdapat 1 macam partikel akhir (*~na*), 1 pada data tindak tutur ekspresif dengan makna mengeluh dan terdapat 1 macam partikel akhir (*~na*), dan 2 data pada tindak tutur ekspresif dengan makna berterima kasih dan terdapat 2 macam partikel akhir (*~na* dan *~ne*). Selanjutnya hasil dari rekapitulasi data tersebut dapat di lihat dalam bentuk tabel dibawah ini.

No	Analisis Tindak Tutur Ekspresif Berpartikel Akhir				
	Tindak Tutur Ekspresif	Partikel Akhir	Makna	Data	Total
1.	Memuji	<i>~ne</i>	Menunjukkan pujian atau perasaan kagum.	Data 1 Data 9 Data 10 Data 13	4
		<i>~na</i>	Menunjukkan suatu pernyataan untuk memastikan (dinyatakan sebagai contoh, setelah orang lain menyatakan sebaliknya)	Data 6	1

			Menunjukkan perasaan/ menekankan ungkapan perasaan	Data 6	
2.	Meminta maaf	<i>~ne</i>	Memperhalus permintaan	Data 2 Data 5 Data 12	3
		<i>~na</i>	Memperhalus suatu perintah atau permintaan	Data 8	1
3.	Menyalah kan	<i>~na</i>	Menunjukkan perasaan/ menekankan ungkapan perasaan	Data 3	1
		<i>~yo</i>	Menunjukkan omelan atau menghina	Data 14	1
4.	Mengeluh	<i>~na</i>	Menghaluskan ekspresi emosi, hasrat, penilaian dan pernyataan	Data 7	1
5.	Berterima kasih	<i>~na</i>	Menunjukkan perasaan/ menekankan ungkapan perasaan	Data 4	1
		<i>~ne</i>	Mencari kesepakatan atau persetujuan dari mitra tutur	Data 11	1
Total					14

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan tindak tutur ekspresif berpartikel akhir dalam *anime : Ookami Shoujo to Kuro Ouji* episode 1 sampai dengan episode 11, ditemukan dua kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 14 data tuturan ekspresif yang ditemukan, terdapat tindak tutur ekspresif berpartikel akhir dengan makna sebagai berikut :
 - a. Terdapat 5 tuturan ekspresif dengan makna memuji dengan rincian, 3 data menggunakan partikel akhir *~ne*, 1 data menggunakan partikel akhir *~yo*, 1 data menggunakan partikel akhir *~na*.
 - b. Terdapat 4 tuturan ekspresif dengan makna meminta maaf dengan rincian, 3 data menggunakan partikel akhir *~ne*, 1 data menggunakan partikel akhir *~na*.
 - c. Terdapat 2 tuturan ekspresif dengan makna menyalahkan dengan rincian, 1 data menggunakan partikel akhir *~na*, 1 data menggunakan partikel akhir *~yo*.
 - d. Terdapat 1 tuturan ekspresif dengan makna mengeluh dengan rincian, 1 data menggunakan partikel akhir *~na*.
 - e. Terdapat 2 tuturan ekspresif dengan makna berterima kasih dengan rincian, 1 data menggunakan partikel akhir *~na* dan 1 data menggunakan partikel akhir

~ne.

2. Kemudian makna partikel akhir yang menempel pada tindak tutur ekspresif dalam *anime : Ookami Shoujo to Kuro Ouji*, sebagai berikut:

a. Tindak tutur ekspresif memuji

1. Partikel akhir *~ne*

Terdapat 3 data yang menggunakan partikel akhir *~ne*, partikel akhir *~ne* memiliki makna untuk menunjukkan pujian atau rasa kagum.

2. Partikel akhir *~yo*

Partikel akhir *~yo* pun terdapat dua makna yaitu 1 data dengan makna untuk memperoleh persetujuan dari pendengar, atau dengan tegas menyajikan opini orang lain. Kemudian 1 data dengan makna untuk menunjukkan suatu pernyataan untuk memastikan (dinyatakan sebagai contoh, setelah orang lain menyatakan sebaliknya).

3. Partikel akhir *~na*

Partikel akhir *~na* disini menempel setelah partikel akhir *~yo* dan memiliki makna sendiri yaitu untuk menunjukkan perasaan/ menekankan ungkapan perasaan.

b. Tindak tutur ekspresif meminta maaf

1. Partikel akhir *~ne*

Terdapat 3 data yang menggunakan partikel akhir *~ne* yang memiliki

makna untuk memperhalus permintaan.

2. Partikel akhir *~na*

Terdapat 1 data yang menggunakan partikel akhir *~na* yang memiliki makna memperhalus suatu perintah atau permintaan.

c. Tindak tutur ekspresif menyalahkan

1. Partikel akhir *~na*

Terdapat 1 data yang menggunakan partikel akhir *~na* dan memiliki makna menunjukkan perasaan/ menekankan ungkapan perasaan penuturnya.

2. Partikel akhir *~yo*

Terdapat 1 data yang menggunakan partikel akhir *~yo* dan memiliki makna menunjukkan omelan atau menghina.

d. Tindak tutur ekspresif mengeluh terdapat 1 data yang menggunakan partikel akhir *~na* yang memiliki makna menghaluskan ekspresi emosi, hasrat, penilaian dan pernyataan.

e. Tindak tutur ekspresif berterima kasih

1. Partikel akhir *~na*

Terdapat 1 data yang menggunakan partikel akhir *~na* yang memiliki makna menunjukkan perasaan/ menekankan ungkapan perasaan.

2. Partikel akhir *~ne*

Terdapat 1 data yang menggunakan partikel akhir *~ne* yang memiliki

makna mencari kesepakatan atau persetujuan dari mitra tutur.

Tuturan ekspresif dengan makna memuji dan meminta maaf lebih dominan jika dibandingkan dengan makna ekspresif lainnya, hal tersebut dikarenakan dalam anime : *Ookami Shoujo to Kuro Ouji* menceritakan tentang hubungan asmara remaja dalam lingkungan sekolah yang banyak sekali terjadi, sehingga banyak tuturan terjadi untuk mengungkapkan perasaan dan emosional para penuturnya.

4.2 Saran

Penelitian tentang tindak tutur ekspresif berpartikel akhir ini belum banyak dilakukan sehingga penulis berharap penelitian serupa dapat dikaji lebih banyak. Bagi pembaca yang berminat untuk mengkaji bidang pragmatik khususnya tindak tutur ekspresif, maka terdapat saran berdasarkan penelitian ini. Penelitian kali ini pada anime *Ookami Shoujo to Kuro Ouji* yang bertemakan percintaan remaja dan berlatarkan sekolah, dan data yang ditemukan cenderung lebih kepada tuturan antar murid saja, sehingga untuk penelitian selanjutnya penulis berharap akan adanya sumber data yang berbeda, sebagai contoh anime yang bertemakan kekeluargaan atau dunia pekerjaan. Kemudian penulis berharap untuk data ekspresif dan partikel akhir bisa lebih beragam dari penelitian sebelumnya.

要旨

本論文のタイトルは『アニメ「オオカミ少女と黒王子」における表出発話行為にくっ付く終助詞の意味』である。このアニメは学校で起きる恋愛ストーリーを語っている。本論文を書く目的は、アニメにおける為終助詞にくっ付く表出発話行為の意味と、その終助詞の意味を説明するためである。

この研究の順番は三つある、それはデータを集めて、分析して、そして分析の結果を発表することである。筆者がデータを収集するために、「*teknik simak*」と「*teknik catat*」という方法を使った。この二つのテクニックで、筆者は「オオカミ少女と黒王子」のアニメを見て、アニメの中にある表出発話行為にくっ付く終助詞を含んでいるデータを全部書いて、表出発話行為にくっ付く終助詞の意味に基づいて分離することである。それで、データは「*metode kontekstual*」で分析された。分析の結果は「*metode deskriptif*」で説明された。筆者が本論文で使った理論は小泉によって書いた本にある Austin の表出発話理論と Chino によって書いた「*All About Particles*」という本にある文章の終助詞の理論である。

12エピソードからデータを収集した結果に基づいて、話し手の感情を表現する14データを見つけた。それは「褒める」、「謝る」、「責める」、「文句を言う」、「感謝」の意味である。「褒める」にくっ付く終助詞は

「～ね」、「～よ」、と「～な」である。そして「謝る」にくっ付く終助詞は「～ね」と「～な」である。次に「責める」にくっ付く終助詞は「～な」と「～よ」である。「文句を言う」にくっ付く終助詞は、「～な」だけである。そして「感謝」にくっ付く終助詞は「～な」と「～ね」。

次は表出發話行為にくっ付く終助詞分析の結果である。

- 表出發話行為にくっ付く終助詞の意味は「褒める」、終助詞は「～ね」

会話：

エリカ：(1.1)わあ、そのキーホルダー可愛いよね。

マリン：何？

手塚：おう、マリンじゃん。

エリカ：うん。

マリン：手塚！同じクラだったんだ。

手塚：おひさ。

(アニメ：オオカミ少女と黒王子、第一話、05・11)

場面は教室で起きるエリカとマリンの会話である。エリカはマリンが持っているキーホルダーを褒めて上げた。エリカはマリンに褒めるから、その表出發話行為の意味は「褒める」である。そして終助詞「～ね」は「褒める」、また「感心する」の意味を表す。終助詞「ね」はこの褒めるの意味を強調することになった。エリカはマリンに褒めることにあげました、その終助詞「ね」は褒めるの感じが分かりやすく伝える、それらエリカの目的を伝える。

本論文を書いてから、筆者は表出發話行為において賞賛の意味を持っているデータが多いから、日本人は賞賛するのが好きだということが分かるようになった。荷物、性格、天気、所を褒める日本人はソースデータでよく見つけた。それ以外にも、日本人は他の人の気持ちを保つ。それは、ソースデータにおいて、感謝したり、謝ったりする發話が結構多いである。

DAFTAR PUSTAKA

- Yule, George.1996. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur.1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Sudjiyanto. 2007. *Gramatikal Bahasa Jepang Modern*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Sudjiyanto dan Ahmad Dahidi. 2009. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta :
Kesaint Blanc.
- Sudaryanto, 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa.Yogyakarta : Duta
Wacana University Press.
- Mahsun, 2005/2006. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sutedi, Dedi. 2008. Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung : Humaniora.
- Hymes, Dell. *Foundations of Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*.
Philadelphia : U of Pennsylvania P, 1974.
- Isao, Iori. 2000. *Nihongo Bunpou Handobuku*. Tokyo : 3A Corporation.
- Krialaksana, Harimurti. 1993. Kamus Linguistik. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no tame no Gengogaku Nyuumon*. Japan.
- Chino, Naoko. 2008. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- _____.2005. How To Tell The Difference Between Japanese Particles. Printed

in Japan : Kondansha International.

Evani Januarifin, Ade. 2016. *Shuujoshi Dalam Tindak Tuter Direktif Pada Anime*

Tokyo Ghoul. Semarang. Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya,

Universitas Diponegoro.

Isfaroh, Astanti. 2015. *Analisis Pemakaian Shuujoshi Ze Dan Zo Dalam Kalimat*

Bahasa Jepang. Semarang. Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Ilmu

Budaya, Universitas Diponegoro.

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Tesa Kristiana
NIM : 13050113120058
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 26 Januari 1995
Alamat : Jalan Borobudur Timur X Semarang
Nama Orang Tua : (Alm.) Mas'ud dan Ngati
Nomor Telepon : 089505577447
Email : tesakristiana26@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : Negeri Kembang Arum 03 Semarang Lulus Tahun 2007
2. SMP : Negeri 19 Semarang Lulus Tahun 2010
3. SMA : Kesatrian 1 Semarang Lulus Tahun 2013
4. Universitas : Universitas Diponegoro Lulus Tahun 2020

LAMPIRAN

A. Tindak Tutur Ekspresis Berpartikel Akhir Bermakna Meminta Maaf

Data 22, episode 9, 21:34-21:36

Ayumi : ちよっとー！早く集合してよー！

Nozomi : あっ亜由美ちゃんごめんね～

B. Tindak Tutur Ekspresif Berpartikel Akhir Bermakna Memuji

Data 15, episode 7, 06:46-7:01

Erika : 行くわよ！ミスター日下部よくって！？

Kusakabe : あ...はい

Erika : やるわね日下部君

Data 16, episode 7, 18:36-18:40

Kusakabe : ありがとう

Erika : う...うう...日下部君...いい人すぎるよ～

Data 17, episode 8, 03:08-03:10

Erika : きれいだね

Kyouya : 延々花何が楽しいんだか

Data 18, episode 9, 05:49-05:50

Nozomi : ああでもこの女子大生もすごいんだよねえ

Kyouya : 顔が広いんだな

Data 19, episode 9, 08:07-08:10

Nozomi : 一度見たら忘れるわけないってねっ？

Miho : だったらうれしいな

Data 23, episode 10, 07:20-07:24

Nozomi : なるほどね！ちょっと感動したよ俺

Takeru : そうかー？

Nozomi : すごいね健！

Data 24, episode 10, 14:51- 14:54

Erika : いやぁ結構おもしろかったね

Kyouya : そうか？俺は不快にしかならなかった

Data 25, episode 10, 16:22- 16:25

Tsubomi : お兄ちゃんイケメンだね

Erika : え？うんかっこいいでしょ

C. Tindak Tutur Ekspresif Berpartikel Akhir Bermakna Berterima Kasih

Data 18, episode 7, 15:47-15:56

Kusakabe : 篠原さんほら見て

Erika : わあ～きれい！水族館も楽しかったし本当ありがとね日下部君

D. Tindak Tutur Ekspresif Berpartikel Akhir Bermakna Menyalahkan

Data 21, episode 9, 09:20-09:22

Nozomi : クールぶんのやめようよ

Kyouya : は？